



## **ETIKA BISNIS ISLAM PADA SEKTOR RITEL DI DESA PULAU BETUNG**

### **ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN THE RETAIL SECTOR IN PULAU BETUNG VILLAGE**

**Hernanda Triyani<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Lise Purnamasari<sup>3</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda Bogor

<sup>1</sup>Korespondensi: Hernanda Triyani ([hernandatriyani@gmail.com](mailto:hernandatriyani@gmail.com))

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran etika bisnis Islam pada sektor ritel di Desa Pulau Betung, Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data menggunakan alat analisis SWOT. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai strategi dalam sektor ritel di Pulau Betung, Jambi berperan signifikan dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan. Meskipun terdapat tantangan seperti biaya kepatuhan dan risiko pasar, bisnis yang tetap berpegang pada nilai-nilai etika Islam memiliki peluang untuk membedakan diri dan memperkuat hubungan dengan komunitas. Dengan strategi yang tepat dan kemampuan untuk beradaptasi, bisnis ritel ini mampu mengatasi ancaman eksternal dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengusaha ritel di Desa Pulau Betung terus mengedepankan etika bisnis Islam dalam operasional sehari-hari dan memanfaatkan peluang pasar dengan menambah variasi produk yang ditawarkan. Dengan strategi ini, diharapkan bisnis ritel di desa tersebut dapat terus berkembang dan bersaing secara efektif dalam industri yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, Pangsa Pasar, Loyalitas Pelanggan

## **Abstract**

*The objective of this research is to analyze the role of Islamic business ethics in the retail sector in Pulau Betung Village, Jambi. The method used in this study is qualitative descriptive with data collection through observation, interviews, documentation. As for analyzing the data, use SWOT analysis tools. This research reveals that the application of Islamic business ethics principles as a strategy in the retail sector in Betung Island, Jambi plays a significant role in building customer trust and loyalty, as well as creating a fairer and more transparent business environment. Despite challenges such as compliance costs and market risks, businesses that adhere to Islamic ethical values have the opportunity to differentiate themselves and strengthen relationships with communities. With the right strategy and the ability to adapt, this retail business is able to overcome external threats and achieve sustainable growth. Based on these findings, it is recommended that retail entrepreneurs in Betung Island Village continue to prioritize Islamic business ethics in their daily operations and take advantage of market opportunities by increasing the variety of products offered. With this strategy, it is hoped that the retail business in the village can continue to grow and compete effectively in an increasingly competitive industry.*

***Keywords:** Islamic Business Ethics, Market Share, Customer Loyalty*

## **PENDAHULUAN**

Etika bisnis Islam memainkan peran krusial dalam era globalisasi dan modernisasi ekonomi (Aziz, 2020). Seiring dengan pesatnya perubahan dalam landscape bisnis global, nilai-nilai etika bisnis Islam menjadi relevan dan penting sebagai panduan bagi pelaku bisnis Muslim (Cahyono & Saifuddin, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam konteks kemajuan bisnis ritel yang terus bertransformasi. Dalam era globalisasi, bisnis tidak lagi terbatas oleh geografis atau budaya (Alkahfi & Nawawi, 2023).

Bisnis ritel yang didukung oleh etika bisnis Islam menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Dahmiri & Bhayangkari, 2020). Dalam

konteks ini, etika bisnis Islam memberikan kontribusi positif pada berbagai aspek bisnis ritel, mulai dari interaksi dengan pelanggan hingga pengelolaan sumber daya (Handayani, 2018). Etika bisnis Islam menekankan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi. Penjual ritel yang menerapkan prinsip ini akan membangun kepercayaan pelanggan. Transparansi harga, informasi produk yang akurat, dan perlakuan yang adil kepada semua pelanggan menciptakan lingkungan bisnis yang positif (Putri E et al., 2023) (Septian et al., 2021).

Riset ini juga mengeksplorasi tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam bisnis ritel di lingkungan Desa Pulau Betung. Hal ini melibatkan identifikasi hambatan serta solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian, penelitian

ini menganalisa dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap keberlanjutan bisnis ritel di tingkat lokal. Pengaruh etika bisnis Islam terhadap pertumbuhan bisnis, loyalitas pelanggan, dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat setempat bisa menjadi fokus utama.

Sikap ramah yang umumnya diharapkan oleh konsumen tidak ditemukan pada sektor ritel kelontongan di Desa Pulau Betung, adanya interaksi yang dingin atau kurang ramah itu dapat berdampak negatif pada pengalaman berbelanja konsumen. Berdasarkan latarbelakang tersebut tujuan dari dilaksanakannya riset ini adalah bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep dan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang relevan pada sektor ritel di Desa Pulau Betung Jambi dan bertujuan untuk menggambarkan strategi dalam mengimplementasikan etika bisnis Islam pada sektor ritel di Desa Pulau Betung Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2010). Adapun dalam menganalisis data menggunakan alat analisis SWOT. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pulau Betung yang terletak di Kecamatan Pelayang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, Kode POS 78654. Di Provinsi Jambi Desa Pulau Betung.

Peneliti menjadikan wawancara sebagai sumber informasi utama

karena dianggap memiliki cakupan yang lebih luas. Wawancara merupakan proses pengumpulan data penelitian melalui sebuah percakapan/dialog terhadap informan (R & Biklen, 1992). Kemudian dalam proses wawancara, peneliti perlu membuat suasana rapport untuk memperoleh kemudahan dalam menggali sebuah data penelitian. Dalam riset ini peneliti juga melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2015) (Arikunto, 1989). Jika dirunut maka informan pada penelitian ini adalah penjual, pembeli, dan pihak yang terlibat langsung di dalam praktik jual beli dalam bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi.

Selanjutnya, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Data mentah, mengolah-mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, memberi kode terhadap data (*coding*), korelasi data dan terakhir prosesnya adalah penyajian dan proses interpretasi data penelitian (Creswell, 2016). Setelah menganalisis data, peneliti perlu melakukan teknik pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan melalui metode triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2015).

Dalam upaya mencapai hasil riset yang lebih konkrit, penulis menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu proyek atau organisasi (Reza F et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Etika Bisnis Islam pada usaha Ritel di Desa Pulau Betung.

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, bisnis ritel di Pulau Betung, Jambi tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan. Ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Implementasi etika bisnis Islam membantu bisnis ritel dalam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan pasar lokal. Meskipun terdapat kelemahan seperti biaya tambahan untuk kepatuhan dan risiko ketidakpastian dalam penerapan prinsip syariah, bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai etika Islam sering kali dapat memanfaatkan peluang untuk diferensiasi pasar dan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas.

Ketiga, bisnis ritel yang berkomitmen pada etika Islam dapat menghadapi ancaman dari persaingan yang ketat, perubahan regulasi, dan fluktuasi ekonomi. Namun, dengan strategi yang tepat dan adaptasi yang efektif, bisnis dapat mengatasi ancaman ini dan terus berkembang. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan memenuhi ekspektasi konsumen akan menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan dan kesuksesan.

### 2. Strategi Dalam Mengimplementasikan Etika Bisnis Islam Pada Sektor Ritel di Desa Pulau Betung, Jambi

Pembahasan hasil temuan ini akan dianalisis menggunakan metode SWOT untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi dan strategi bisnis di wilayah tersebut. Analisis SWOT, yang mencakup evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, akan membantu dalam mengidentifikasi bagaimana penerapan etika bisnis Islam mempengaruhi operasional dan kinerja bisnis ritel di daerah ini. Dengan menilai kekuatan, seperti keunggulan kompetitif dan pelayanan yang baik, serta kelemahan, seperti tantangan dalam implementasi etika yang belum konsisten, analisis ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi bisnis.

Selain itu, analisis peluang akan mengungkap potensi pasar dan peluang pertumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis ritel Islami di Pulau Betung, sementara analisis ancaman akan mengidentifikasi risiko eksternal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis tersebut. Dengan pendekatan ini, hasil temuan mengenai etika bisnis Islam akan dapat dipetakan secara sistematis untuk mengembangkan strategi yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal.

Analisis SWOT akan memberikan panduan yang berguna dalam merancang strategi bisnis yang tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip etika Islam tetapi juga beradaptasi dengan dinamika pasar dan tantangan yang ada di Pulau Betung.

#### a) *Strength* (kekuatan) Etika Bisnis Islam sebagai Kemajuan Bisnis Ritel

Kekuatan etika bisnis Islam dalam konteks bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, terletak pada kemampuannya untuk memajukan bisnis dengan landasan prinsip-

prinsip moral dan religius yang mendalam. Etika bisnis Islam menekankan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aspek operasional, yang menjadi kekuatan utama bagi bisnis ritel di wilayah ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, bisnis ritel di Pulau Betung dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang kuat, karena konsumen merasa yakin bahwa mereka bertransaksi dengan perusahaan yang menghargai integritas dan transparansi.

Kekuatan lainnya adalah kemampuan etika bisnis Islam untuk memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Di desa-desa seperti Pulau Betung, dimana nilai-nilai komunitas dan tradisi sangat dihargai, bisnis yang beroperasi dengan etika Islam sering kali diterima lebih baik oleh masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan reputasi bisnis tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi lokal, karena bisnis yang mematuhi etika Islam sering kali berinvestasi dalam kesejahteraan komunitas dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Selain itu, etika bisnis Islam membantu bisnis ritel di Pulau Betung untuk memanfaatkan potensi pasar yang lebih luas, termasuk pelanggan yang mencari produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menjaga komitmen terhadap etika yang konsisten, bisnis ritel tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen Muslim tetapi juga menarik pelanggan yang menghargai praktik bisnis yang etis dan adil. Kekuatan ini memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam pasar yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, kekuatan etika bisnis Islam dalam kemajuan bisnis ritel di Desa Pulau Betung terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi bisnis, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan membuka peluang pasar baru.

#### b) *Weaknesses* (kelemahan) Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Bisnis Ritel

Kelemahan dalam implementasi etika bisnis Islam dalam bisnis ritel sering kali meliputi beberapa tantangan signifikan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional. Salah satu kelemahan utama adalah kompleksitas dalam penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten di seluruh aspek bisnis. Meskipun prinsip-prinsip etika Islam sangat jelas, mengintegrasikannya ke dalam praktik sehari-hari dapat menjadi rumit, terutama bagi bisnis yang belum terbiasa dengan aturan syariah.

Ketidakpastian dalam interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip syariah juga bisa menjadi kelemahan. Karena terdapat variasi dalam interpretasi hukum Islam di berbagai daerah atau di antara para ulama, bisnis mungkin menghadapi kebingungan atau konflik mengenai cara terbaik untuk memenuhi standar etika yang berlaku. Hal ini bisa menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan etika bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan kredibilitas bisnis.

Selain itu, implementasi etika bisnis Islam dalam bisnis ritel dapat menghadapi tantangan dalam hal persaingan pasar. Bisnis yang berkomitmen pada prinsip-prinsip syariah mungkin terhambat dalam bersaing dengan pesaing yang tidak menerapkan standar etika yang sama,

terutama dalam hal harga dan inovasi produk. Kompetisi yang ketat bisa membuat sulit bagi bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip etika Islam untuk mempertahankan posisi mereka di pasar, jika tidak ada dukungan yang cukup dari komunitas atau strategi pemasaran yang efektif. Secara keseluruhan, meskipun implementasi etika bisnis Islam membawa banyak manfaat, kelemahan ini memerlukan perhatian dan solusi yang tepat untuk memastikan bahwa prinsip etika dapat diterapkan dengan efektif tanpa mengorbankan keberhasilan dan keberlanjutan bisnis.

### c) *Opportunities* (peluang) Bisnis Ritel Lokal untuk Kemajuan Ekonomi Umat

Bisnis ritel lokal menawarkan berbagai peluang signifikan untuk kemajuan ekonomi umat, terutama dalam konteks pengembangan komunitas dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu peluang utama adalah potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dengan menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan beroperasi di tingkat lokal, bisnis ritel dapat mengidentifikasi dan memenuhi permintaan spesifik masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi di komunitas tersebut.

Selain itu, bisnis ritel lokal dapat memanfaatkan dukungan dan loyalitas komunitas setempat untuk membangun jaringan pelanggan yang solid. Ketika bisnis lokal berkomitmen pada nilai-nilai etika dan sosial, mereka sering kali mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat, yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Peluang ini juga mencakup kolaborasi dengan produsen lokal, yang dapat meningkatkan kontribusi

ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, mendukung usaha kecil, dan memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

Bisnis ritel lokal juga memiliki kesempatan untuk berinovasi dalam cara mereka memasarkan produk dan layanan, dengan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan nilai-nilai komunitas dan etika Islam. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang sesuai, seperti mempromosikan produk halal atau berkelanjutan, bisnis ritel dapat menarik perhatian konsumen yang semakin sadar akan etika dan tanggung jawab sosial. Ini membuka peluang untuk diferensiasi produk dan penawaran yang dapat meningkatkan daya saing dan menarik pasar yang lebih luas.

Selanjutnya, bisnis ritel lokal dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dengan terlibat dalam berbagai inisiatif sosial dan kemanusiaan. Melalui kegiatan filantropi, seperti sumbangan kepada lembaga sosial atau program-program kemasyarakatan, bisnis dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat dan menunjukkan komitmen mereka terhadap kemajuan sosial. Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan reputasi bisnis tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan yang lebih besar bagi komunitas.

Secara akumulasi, bisnis ritel lokal memiliki berbagai peluang untuk mendukung kemajuan ekonomi umat dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun jaringan pelanggan yang kuat, berinovasi dalam pemasaran, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara efektif, bisnis ritel dapat memainkan peran penting dalam

memajukan ekonomi lokal dan memberikan manfaat yang luas bagi umat.

d) *Threats* (ancaman) Usaha Ritel dengan Prinsip Etika Bisnis Islam

Usaha ritel yang beroperasi dengan prinsip etika bisnis Islam menghadapi berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kesuksesan mereka. Salah satu ancaman utama adalah tantangan dalam bersaing dengan perusahaan yang tidak menerapkan standar etika yang sama. Dalam pasar yang sangat kompetitif, bisnis ritel yang mengikuti prinsip-prinsip syariah mungkin menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan pesaing yang menawarkan harga lebih rendah atau lebih banyak inovasi, karena mereka tidak terikat oleh regulasi etika yang sama.

Hal ini bisa membuat sulit bagi bisnis berbasis etika untuk menarik pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar. Ancaman lainnya adalah risiko ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil, bisnis ritel yang mengedepankan prinsip etika mungkin harus menanggung biaya tambahan untuk memenuhi standar syariah, seperti sertifikasi halal atau audit etika, yang bisa berdampak pada profitabilitas mereka.

Selanjutnya, untuk mengevaluasi penerapan analisis SWOT pada riset tersebut peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE).

Tabel Faktor Internal (Strenght dan

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
<i>ght</i>	Pelayanan Yang Baik	0.13	4.00	0.52
	Harga Relatif Murah	0.19	5.00	0.95
	Produk Berkualitas	0.13	3.50	0.45
<i>ness</i>	Modal Besar dalam Pendirian Usaha	0.19	2.00	0.38
	Infrastruktur yang Belum Maksimal	0.19	2.50	0.48
	Prinsip Syariah yang Belum Konsisten	0.16	2.00	0.32
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>3.10</b>

Weakness)

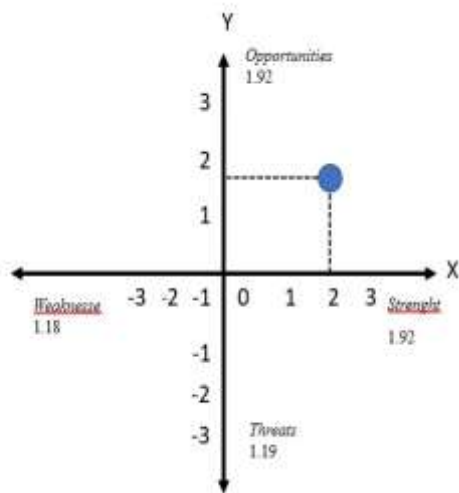
Total skor 3.10 mengindikasikan adanya signifikansi bahwa etika bisnis Islam yang ada di Pulau Betung, Jambi memiliki kekuatan di atas rata-rata terkait kekuatan internalnya.

Tabel Faktor Eksternal (Opportunity dan Threats)

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
<i>tunity</i>	Lokus Ritel yang Strategis	0.19	5.00	0.95
	Lingkungan Agamis	0.13	4.00	0.52
	Luasnya Pangsa Pasar	0.13	4.50	0.45
<i>eats</i>	Munculnya Pesaing Baru	0.19	2.00	0.39
	Ketidakstabilan ekonomi	0.16	2.00	0.32
	Mahalnya Bahan Baku	0.19	2.00	0.48
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>3.11</b>

Rata-rata total tertimbang sebesar 3.11 menunjukkan bahwa bisnis ritel di Desa Pulau Betung Jambi berada di atas rata-rata dalam upayanya memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman. Kedua matriks yang disebutkan di atas mencerminkan kondisi relatif yang dihadapi oleh pembisnis ritel di lokasi penelitian. Kondisi inilah yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada faktor internal dan eksternal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Factor kekuatan (*Strenght*): 1.92, factor kelemahan (*Weaknesse*): 1.18, factor peluang (*Opportunities*): 1.92, dan factor ancaman (*Threats*): 1.19. Dengan demikian, dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar Diagram Cartesius

Berdasarkan analisis titik koordinat pada diagram kartesius yang ditunjukkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi memiliki potensi yang kuat dan peluang yang menjanjikan. Hal ini tercermin dari nilai yang lebih tinggi sebesar 1,92 dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada mampu memberikan dukungan signifikan bagi perkembangan bisnis ritel di desa tersebut.

Dengan kekuatan dan peluang yang lebih dominan, bisnis ritel di Desa Pulau Betung memiliki fondasi yang solid untuk terus berkembang dan bersaing. Potensi ini memberikan keyakinan bahwa dengan strategi yang tepat, bisnis tersebut dapat mengatasi kelemahan dan memitigasi ancaman yang ada. Hal ini menandakan bahwa Desa Pulau Betung memiliki prospek yang cerah dalam sektor ritel, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Berikut adalah tabel yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan

menentukan keputusan strategis menggunakan pendekatan matriks SWOT.

Tabel Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	1. Pelayanan yang baik 2. Harga relatif rendah 3. Produk berkualitas	1. Modal besar dan pendirian usaha 2. Infrastruktur yang belum maksimal 3. Prinsip syariah belum konsisten
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Luasnya pangsa pasar 2. Lingkungan agamis 3. Lokus ritel yang strategis	1. Menambah jumlah variasi produk 2. Menambah produk dan peningkatan layanan yang sesuai prinsip agama 3. Menambah cabang usaha	1. Pengajuan pinjam syariah 2. Penggunaan teknologi untuk promosi 3. Pengawasan dan evaluasi yang berkala
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Munculnya pesaing baru 2. Ketidakstabilan ekonomi konsumen 3. Mahalnya harga bahan baku	1. Mengutamakan nilai-nilai syariah 2. Menawarkan produk sesuai dengan segmen pasar 3. Pengadaan produk berkualitas dan terjangkau	1. Analisis kompetitor 2. Adaptasi pasar 3. Audit dan diversifikasi sumber produk

Matriks SWOT yang dijelaskan sebelumnya menghasilkan empat alternatif strategis yang dapat diambil oleh pemilik usaha ritel di Desa Pulau Betung, Jambi terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, yaitu sebagai berikut:

**a. Strategi Strength-Opportunity (S-O)**

1) Menambah jumlah variasi produk

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, memiliki kekuatan berupa pelayanan yang baik, mereka sudah memiliki fondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Pelayanan yang baik, yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memberikan nilai tambah bagi bisnis tersebut. Konsumen cenderung lebih percaya dan mendukung bisnis yang mengedepankan nilai-nilai etis dan moral dalam operasionalnya. Hal ini tidak hanya membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, tetapi juga memperkuat reputasi bisnis di mata masyarakat luas.

2) Menambah produk dan peningkatan layanan yang sesuai prinsip agama

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, memiliki kekuatan dalam bentuk harga yang relatif rendah dan peluang lingkungan yang agamis, strategi yang dapat diadopsi adalah penambahan produk dan peningkatan layanan, dengan penekanan pada kesesuaian dengan prinsip agama.

3) Menambah cabang usaha

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, menghadapi kekuatan dalam hal kualitas produk dan memiliki peluang berkat lokasi ritel yang strategis, strategi yang efektif untuk memanfaatkan kondisi ini adalah dengan menambah cabang ritel. Kualitas produk yang unggul memberi keuntungan kompetitif yang signifikan, karena produk yang berkualitas tinggi lebih cenderung menarik pelanggan dan menciptakan loyalitas. Keberadaan produk berkualitas juga dapat meningkatkan reputasi merek dan mendorong pertumbuhan penjualan, terutama ketika didukung oleh layanan yang memuaskan.

#### **b. Strategi Weakness-Opportunity (W-O)**

1) Pengajuan Pinjaman Syariah

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, menghadapi tantangan dalam hal modal besar untuk pendirian usaha dan luasnya pangsa pasar yang harus dijangkau, salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah pengajuan pinjaman syariah. Modal yang signifikan sering kali menjadi kendala utama dalam memulai dan mengembangkan bisnis, terutama di daerah dengan potensi pasar yang luas. Untuk itu, memanfaatkan sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat menjadi solusi yang efektif.

2) Penggunaan Teknologi untuk Promosi

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi menghadapi masalah terkait infrastruktur yang belum memadai dan lingkungan yang agamis, perlu diterapkan strategi yang dapat mengatasi tantangan tersebut secara efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan teknologi untuk promosi.

3) Pengawasan dan evaluasi yang berkala

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi menghadapi permasalahan terkait penerapan prinsip syariah yang belum konsisten, penting untuk segera menerapkan langkah-langkah strategis guna memperbaiki situasi. Salah satu strategi utama yang dapat diadopsi adalah pengawasan dan evaluasi berkala. Pengawasan yang rutin akan membantu memastikan bahwa semua aspek operasional toko sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan, setiap ketidaksesuaian dapat teridentifikasi lebih awal dan diperbaiki sebelum menimbulkan masalah yang lebih besar.

#### **c. Strategi Strength-Threats (S-T)**

1) Mengutamakan nilai-nilai syariah

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, mengalami kekuatan dalam pelayanan yang baik namun menghadapi ancaman dari munculnya pesaing baru, strategi yang perlu diterapkan adalah menutamakan nilai-nilai syariah. Kekuatan dalam pelayanan yang baik memberi keuntungan kompetitif yang signifikan karena nilai-nilai ini membangun kepercayaan dan loyalitas di kalangan pelanggan. Dalam masyarakat yang sangat menghargai prinsip syariah, menjaga integritas dan komitmen terhadap pelayanan yang baik dapat menjadi faktor

pembeda utama yang membuat bisnis ritel menonjol dibandingkan dengan pesaing.

2) Menawarkan produk sesuai dengan segmen pasar

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, menghadapi kekuatan berupa harga yang terjangkau, namun juga menghadapi ancaman ketidakstabilan ekonomi konsumen, strategi yang perlu diterapkan adalah penyesuaian produk sesuai dengan segmen pasar. Harga yang terjangkau merupakan salah satu kekuatan utama yang dimiliki oleh bisnis ritel di daerah ini. Kekuatan ini memberikan keuntungan kompetitif, karena konsumen di desa sering kali memiliki keterbatasan anggaran. Menawarkan produk dengan harga yang terjangkau dapat menarik perhatian pelanggan dan meningkatkan daya beli mereka, sekaligus memperkuat posisi pasar toko ritel tersebut.

3) Pengadaan produk berkualitas dan terjangkau

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, menghadapi kekuatan dalam hal kualitas produk tetapi menghadapi ancaman berupa mahalnya harga bahan baku, strategi yang perlu diterapkan haruslah adaptif dan inovatif. Kualitas produk yang baik merupakan kekuatan utama yang dapat dijadikan daya tarik utama bagi konsumen. Namun, tantangan dari harga bahan baku yang tinggi dapat mengancam kestabilan biaya operasional dan keuntungan.

#### **d. Strategi Weakness-Threats (W-T)**

1) Analisis Kompetitor

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi menghadapi tantangan dalam bentuk kelemahan modal besar dalam pendirian usaha dan ancaman munculnya pesaing baru, strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis kompetitor.

Kelemahan modal besar sering kali menghambat kapasitas bisnis untuk berinvestasi dalam pengembangan dan inovasi, yang bisa mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha. Di sisi lain, ancaman dari pesaing baru dapat mengintimidasi pasar yang ada, menambah tekanan pada bisnis ritel untuk mempertahankan pelanggan dan pangsa pasar.

2) Adaptasi Pasar

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi menghadapi kelemahan terkait infrastruktur yang belum maksimal, serta ancaman dari ketidakstabilan ekonomi konsumen, penerapan strategi adaptasi pasar menjadi sangat krusial. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat aliran barang dan layanan yang efisien, sehingga mempengaruhi kepuasan pelanggan dan keberlangsungan usaha. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi bisnis ritel untuk melakukan penyesuaian yang dapat mengurangi dampak dari kekurangan infrastruktur. Ini mungkin melibatkan investasi dalam teknologi atau sistem logistik yang lebih baik, serta meningkatkan kerjasama dengan penyedia layanan lokal untuk memperbaiki jalur distribusi dan transportasi.

3) Audit dan Diverifikasi Sumber Produk

Ketika bisnis ritel di Desa Pulau Betung, Jambi, menghadapi kelemahan terkait penerapan prinsip syariah yang belum konsisten serta ancaman dari mahalnya harga bahan produk, strategi yang perlu diterapkan adalah audit menyeluruh dan diversifikasi sumber produk.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat diadopsi dalam mengimplementasikan etika bisnis Islam

pada sektor ritel di Desa Pulau Betung, Jambi adalah Strategi Strength-Opportunity (S-O) yaitu, menambah produk dan peningkatan layanan yang sesuai prinsip agama.

Merunut pada penelitian sebelumnya mengenai etika bisnis Islam pada sektor ritel, seperti yang diteliti oleh Huda dan Komarudin (2022) yang berjudul pemberdayaan masyarakat desa anjir serapat tengah tentang etika bisnis islam dalam transaksi jasa titip, bahwa bisnis jasa titip telah mengalami perkembangan pesat yang memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga menarik minat dari berbagai kalangan untuk terlibat di dalamnya, baik melalui platform online maupun offline. Namun, keuntungan yang besar ini menjadi sorotan dalam kajian bisnis syariah. Dalam konteks ini, kehalalan dan keadilan dalam praktik bisnis titip menjadi fokus utama, karena pertimbangan etis dan prinsip syariah yang mengatur transaksi (Huda & Komarudin, 2022).

Selain itu, pada penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi) yang ditulis oleh Putri, dkk (2023) menunjukkan bahwa usaha Rempeyek Ilham telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan baik dalam setiap aspek operasionalnya, mulai dari produksi hingga pemasaran. Dampak positif dari penerapan etika bisnis Islam tersebut jelas terlihat dalam keberhasilan usahanya, baik dari segi keuntungan finansial maupun reputasi di mata konsumen. Kesungguhan Rempeyek Ilham dalam menjalankan usahanya dengan memegang teguh nilai Islam telah menjadi salah satu faktor yang mendorong kesuksesannya di pasar dan membuka peluang untuk pertumbuhan

yang berkelanjutan di masa depan (Putri E et al., 2023).

Riset yang diteliti oleh Handayani (2018) tentang pentingnya nilai-nilai ekonomi dan etika bisnis dalam perspektif Islam, sebuah topik yang sangat mendesak untuk dibahas mengingat tantangan era revolusi industri yang mendorong manusia untuk menjadi wirausahawan yang tangguh agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman. Dalam konteks ini, jurnal ini mengulas nilai-nilai ekonomi dan etika bisnis Islam yang harus dipahami dan diterapkan oleh umat muslim agar dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya menyoroti urgensi pemahaman nilai-nilai tersebut, tetapi juga menekankan pentingnya penerapannya dalam praktik bisnis modern untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan secara ekonomi dan spiritual (Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, terdapat keselarasan dengan riset ini yaitu pentingnya peran etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, bisnis ritel di Pulau Betung tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan. Ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Implementasi etika bisnis Islam membantu bisnis ritel dalam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan pasar lokal. Meskipun terdapat kelemahan

seperti biaya tambahan untuk kepatuhan dan risiko ketidakpastian dalam penerapan prinsip syariah, bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai etika Islam sering kali dapat memanfaatkan peluang untuk diferensiasi pasar dan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas. Ketiga, bisnis ritel yang berkomitmen pada etika Islam dapat menghadapi ancaman dari persaingan yang ketat, perubahan regulasi, dan fluktuasi ekonomi. Namun, dengan strategi yang tepat dan adaptasi yang efektif, bisnis dapat mengatasi ancaman ini dan terus berkembang. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan memenuhi ekspektasi konsumen akan menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan dan kesuksesan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Etika Bisnis Islam Pada Sektor Ritel di Desa Pulau Betung, yang bertempat di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi etika bisnis Islam dalam bisnis ritel di Pulau Betung memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan, sekaligus menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan transparan. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya kepatuhan dan risiko pasar, bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai etika Islam memiliki peluang untuk diferensiasi dan memperkuat hubungan dengan komunitas
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat diadopsi dalam mengimplementasikan etika bisnis Islam pada sektor ritel di Desa Pulau Betung, Jambi adalah Strategi Strength-

Opportunity (S-O) yaitu, menambah produk dan peningkatan layanan yang sesuai prinsip agama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dan mendukung penulis dalam menulis dan menerbitkan artikel ini. terima kasih penulis sampaikan atas dukungan dan saran yang di berikan sehingga membantu penulis menyelesaikan artikel ini. Dukungan dan motivasi yang sangat positif membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Untuk setiap dukungan, kontribusi, motivasi yang di berikan dari awal hingga tahap publikasi, terima kasih untuk setiap dukungan dan cinta yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Alkahfi, M. A., & Nawawi, Z. M. (2023). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(1), Article1. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i1.1538>
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Askara.
- Aziz, I. (2020). Keteladanan Sifat Rasulullah Muhammad SAW dalam Etika Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5). [https://www.researchgate.net/publication/342592430\\_Keteladanan\\_Sifat\\_Rasullah\\_Muhammad\\_SAW\\_dalam\\_Etika\\_Profesi\\_Akuntan\\_Publik](https://www.researchgate.net/publication/342592430_Keteladanan_Sifat_Rasullah_Muhammad_SAW_dalam_Etika_Profesi_Akuntan_Publik)
- Cahyono, E., & Saifuddin. (2023). Strategi Pengelola Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Keberadaan Super Market (Analisis Etika Bisnis Dalam

- Islam) | SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan. *Sibatik Journal*, 2(7). <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1075>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Fourth edition. Pustaka Belajar.
- Dahmiri, D., & Bhayangkari, S. K. W. (2020). Pengaruh Store Atmosphere, Etika Bisnis dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), Article1. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.177>
- Handayani, L. (2018). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis dalam Perspektif Islam—Neliti. *EL-IQTISHOD*, 2(1). <https://www.neliti.com/id/publications/349357/nilai-nilai-ekonomi-dan-etika-bisnis-dalam-perspektif-islam>
- Huda, R., & Komarudin, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah Tentang Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jasa Titip. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 8(1).
- Putri E, A. Z., Tarmizi A, & Fitrianova Andriani, B. (2023). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi) | Journal of Student Research. *Journal Of Student Research*, 1(5). <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1750>
- R, B., & Biklen. (1992). *Quantitative Reseach and Introduction to Theory and Method*. Allyn & Bacon.
- Reza F, Santoso, B., & Dewi, E. (2020). Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT pada Mini Market di Mutiara Mart Rowotengah Jember | International Journal of Social Science and Business. *International Journal of Sosial Science and Business*, 4(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/25891>
- Septian, R. L., Wawo, A., & Jannah, R. (2021). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Sifat Amanah Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25485>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

#### BUKU

- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Askara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Fourth edition. Pustaka Belajar.
- R, B., & Biklen. (1992). *Quantitative Reseach and Introduction to Theory and Method*. Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.